

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan data-data yang penulis lakukan melalui beberapa tahap wawancara, observasi, dan study dokumentasi di Nagari Lalan Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung pada Mushalla Nurul Yaqin, Mushalla Babulkhairi, dan Masjid Sa'adah Lalan, tentang penerapan prinsip dakwah oleh da'i, sesuai dengan fokus penelitian, maka dapat penulis ambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Prinsip Dakwah *Al-qudwah Qabl Al-da'wah* (Keteladanan Sebelum Berdakwah)

Dalam menyampaikan dakwah di mesjid dan mushalla yang ada di Nagari Lalan Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung, khususnya pada Mushalla Nurul Yaqin, Mushalla Babul Khairi, dan Masjid Sa'adah Lalan, ustadz Martonis sudah mampu menerapkan prinsip dakwah *al-qudwah qabl al-da'wah* (keteladanan sebelum berdakwah). Dakwah yang beliau sampaikan telah mampu beliau terapkan dalam kehidupan sehari-hari. diantara keteladanan tersebut adalah:

a. Keteladanan dalam Perilaku

Beliau sudah menunjukkan seorang da'i yang memiliki perilaku yang baik. Keteladanan yang beliau terapkan adalah dengan selalu memperlihatkan akhlak yang baik dalam masyarakat. perilaku yang

beliau terapkan dalam kehidupan sehari-hari sudah sejalan dengan apa yang beliau sampaikan dalam kegiatan dakwah beliau.

b. Keteladanan dalam Ucapan

Dalam hal ucapan ustadz Martonis sudah memperlihatkan seorang da'i yang teladan. Beliau menyampaikan dakwah dengan cara yang lemah lembut, akan tetapi juga memberikan ketegasan dalam hal-hal yang menyangkut tentang kebenaran agama.

c. Keteladanan dalam Berbusana

Ustadz martonis dalam berbusana juga menunjukkan pribadi yang teladan. Beliau selalu menjaga kebersihan dan kerapian dari pakaiannya. Ketika menyampaikan dakwah beliau terlihat sederhana dengan baju muslim dan peci yang beliau gunakan.

Dari tiga keteladanan yang telah diterapkan tersebut penulis menyimpulkan bahwa ustadz Martonis adalah seorang da'i yang teladan, dan bisa menjadi panutan bagi *mad'u nya*.

2. Penerapan Prinsip Dakwah *Al-ta'liif Qabl Al-ta'riif* (Mengikat Hati Sebelum Menjelaskan)

Dalam kegiatan dakwah yang beliau lakukan ustadz Martonis sudah mampu untuk mengikat hati para *mad'u nya* dengan berbagai cara yang beliau lakukan:

a. Perkataan

Cara mengikat hati yang dilakukan oleh ustadz Martonis dalam mengikat hati para *mad'u* adalah dengan mengucapkan perkataan yang

lemah lembut dan tidak jarang juga menyampaikan dakwah dengan ketegasan. Dengan perkataan yang lemah lembut maka hati manusia akan mudah tersentuh dan tertarik untuk mendengarkan pengajian.

b. Etika

Dari segi etika cara yang diterapkan oleh ustadz Martonis untuk mengikat hati para *mad'u* adalah dengan memperlihatkan pribadi yang ikhlas dalam menyampaikan aktifitas dakwah. Dengan sifat ikhlas yang beliau miliki banyak jamaah yang tertarik mendengarkan dakwah beliau.

Dari dua point tersebut dapat penulis simpulkan bahwa ustadz Martonis sudah mampu menerapkan prinsip dakwah *al-ta'liif qabl al-ta'riif* (mengikat hati sebelum menjelaskan). Namun tidak dapat juga dipungkiri bahwa masih ada jamaah yang tidak tertarik mendengarkan tausiyah yang beliau sampaikan karena berbagai hambatan yang terjadi.

3. Penerapan Prinsip Dakwah *Al-tafhiim Laa Al-talqin* (Memberikan Pemahaman Bukan Mendikte)

Dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada *mad'u* nya, ustadz Martonis tidak hanya mendikte atau asal perintah saja, akan tetapi beliau sudah memiliki pemahaman terhadap apa yang beliau sampaikan, dan beliau memiliki ladasan berupa Alquran dan Hadis.

Dalam memberikan pemahaman kepada *mad'u* nya, cara yang diterapkan oleh ustadz Martonis adalah dengan memperhatikan latar belakang dari *mad'u* dan juga memilih materi yang mudah dipahami oleh

mad'u. Dengan demikian ustadz Martonis sudah mapu menerapkan prinsip dakwah *al-tafhiim laa al-talqiin* (memberikan pemahaman bukan mendikte) dalam kegiatan dakwahnya.

B. Saran

Sehubungan dengan pembahasan di atas, maka penulis kemukakan saran sebagai berikut:

1. Kepada da'i agar dapat menerapkan prinsip-prinsip dakwah yang ada dalam setiap melakukan aktifitas dakwah. Karena sesungguhnya tugas seorang da'i bukan hanya mengajak manusia agar mereka menerima apa yang diserukan, dan seorang da'i tidak hanya dilihat dari kepintarannya untuk berorasi di atas mimbar. Tapi seorang da'i yang profesional itu adalah da'i yang mampu mengaplikasikan atau menerapkan apa yang ia sampaikan dalam kehidupan nyata. Dengan demikian seorang da'i akan menjadi uswah bagi masyarakat disekitarnya.
2. Kepada Instansi terkait, agar kiranya dapat melakukan terobosan bagaimana dakwah Islam bisa diterima dengan baik. Karena berhasil atau tidaknya dakwah Islam terletak di tangan para da'i yang bertugas menyampaikan risalah Islam di tengah-tengah masyarakat.
3. Kepada seluruh pembaca, penulis mengajak agar kita senantiasa memperhatikan setiap prinsip atau etika di dalam berdakwah, agar dakwah kita bisa diterima dengan baik.

Demikianlah kesimpulan dan saran yang dapat penulis sajikan, semoga karya ilmiah ini bisa bermanfaat manfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis sendiri. Aamiin Yarabbal 'Alamiin.